

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK DI SD
NEGERI 1 MARGAJAYA**

(Skripsi)

Oleh

**I MADE SUWARJANA
NPM 2113053235**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 MARGAJAYA

Oleh

I MADE SUWARJANA

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II di SD Negeri 1 Margajaya Lampung Timur tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri 1 Margajaya, Lampung Timur Tahun Ajaran 2025/2026. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi experimental dengan *nonequivalen control group design*. Populasi penelitian berjumlah 48 orang peserta didik dan sampel ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan soal tes, observasi, dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri 1 Margajaya Lampung Timur tahun ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: bahasa indonesia, metode pembelajaran struktural analitik sintetik
keterampilan menulis permulaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING THE STRUCTURAL ANALYTIC-SYNTHETIC METHOD ON STUDENTS' BEGINNING WRITING SKILLS AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 MARGAJAYA

By

I MADE SUWARJANA

This research was motivated by the low initial writing skills of second-grade students at SD Negeri 1 Margajaya, East Lampung in the 2025/2026 academic year. This study aims to determine the effect of the use of the Structural Analytical Synthetic (SAS) method on the initial writing skills in the Indonesian language subject of second-grade students at SD Negeri 1 Margajaya, East Lampung in the 2025/2026 academic year. The research method used is a quasi-experimental with a nonequivalent control group design. The study population was 48 students and the sample was determined using a saturated sampling technique. Data collection in this study was with test questions, observation, and documentation. The prerequisite test for data analysis used normality and homogeneity tests. Hypothesis testing used a simple linear regression test. The results of the study indicate that there is an effect of the use of the Structural Analytical Synthetic (SAS) method on the initial writing skills in the Indonesian language subject of second-grade students at SD Negeri 1 Margajaya, East Lampung in the 2025/2026 academic year.

Keywords: Indonesian language, synthetic analytical structural learning method, beginning writing skills

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL ANALITIK
SINTETIK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK DI SD
NEGERI 1 MARGAJAYA**

Oleh

I MADE SUWARJANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN METODE
STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK DI SD
NEGERI 1 MARGAJAYA

Nama Mahasiswa : *I Made Suwarjana*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113053235

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

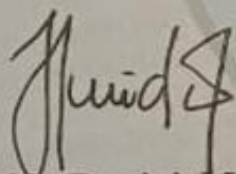
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

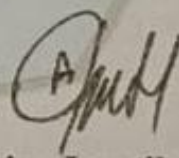
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

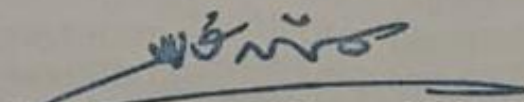


Frida Destini, M.Pd.
NIP. 198912292019032019



Amrina Izzatika, M.Pd.
NIK. 231601891218201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

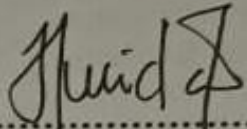


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

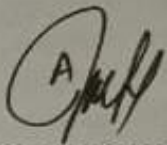
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

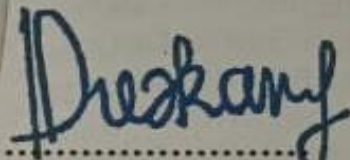
Ketua : Frida Destini, M.Pd.


.....

Sekretaris : Amrina Izzatika, M.Pd.

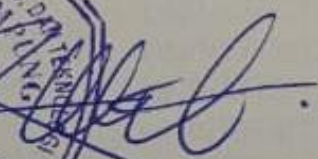

.....

Penguji Utama: Fadhilah Khairani, M.Pd.


.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Abet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Oktober 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Made Suwarjana
NPM : 2113053235
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan pada Peserta Didik di SD Negeri 1 MargaJaya” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 1 September 2025

Yang Membuat Pernyataan,



I Made Suwarjana

NPM. 2113053235

RIWAYAT HIDUP



I Made Suwarjana, lahir di Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung, pada tanggal 2 Oktober 2002. Peneliti adalah anak kedua dari dua bersaudara, putra dari Bapak I Nyoman Sujapa dan Ibu Ni Ketut Sudiartini. Memiliki satu orang kakak perempuan yang bernama Niluh Gede Suarningsih.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Bumi Sentosa, Kabupaten Tulang Bawang , Lampung lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 2 Way Seputih , Lampung Tengah, Lampung lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Seputih Banyak, Lampung Tengah,Lampung lulus pada tahun 2021

Tahun 2021 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahapeserta didik program studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perpindahan Tingkat Negeri (SBMPTN). Pada Tahun 2024, Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Harta, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung serta melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Gedung Harta,Gedung Harta Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung

MOTTO

“Life isn’t about finding yourself. Life is about creating yourself.”

Hidup bukan tentang menemukan diri sendiri, tapi tentang menciptakan diri sendiri.

(George Bernard Shaw)

PERSEMBAHAN

Om Awignam Astu Ya Namo Sidham

Tiada lembar yang paling indah dalam karya sederhana ini kecuali lembar persembahan. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia karya ini saya persembahkan kepada:

Teruntuk kedua orangtua tersayang, support system terbaik dan panutanku Bapak I Nyoman Sujapa, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan saya, berkorban keringat, tenaga dan pikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik saya memberikan motivasi dan dukungan hingga saya mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Belahan jiwaku Ibu Ibu Ni Ketut Sudiartini, perempuan hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat. Terima kasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupanku. Terima kasih untuk semua doa dan dukungan. Ibu dan Bapak hiduplah lebih lama lagi karena Ibu dan Bapak harus selalu ada disetiap proses perjalanan dan pencapaianku.

Kakakku Niluh Gede Suarningsih yang selalu memberikan dukungan dan doa.

Kakakku Niluh Gede Suarningsih, terima kasih selalu senantiasa mendoakan, memberi dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi dan menyemangati agar menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Om Swastiastu, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Sang Hyang Widhi Wasa atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan pada Peserta Didik di SD Negeri 1 MargaJaya”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan serta fasilitas yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi dan surat-menyurat sehingga peneliti dapat memenuhi persyaratan akademik dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung sekaligus penguji utama yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Frida Destini, M.Pd., Ketua penguji atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Amrina Izzatika, M.Pd., Sekertaris penguji sekaligus dosen pembimbing akademik atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritil dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Siska Mega Diana, M.Pd., dosen validator yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan instrumen penelitian skripsi ini.
8. Dosen dan Tenaga Keguruan S1 Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepala Sekolah, pendidik, tenaga keguruan, dan peserta didik SD Negeri 2 Margajaya, Lampung Timur dan yang telah membantu peneliti untuk melakukan uji coba instrumen di sekolah tersebut untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Kepala Sekolah, pendidik, tenaga keguruan, dan peserta didik SD Negeri 1 Margajaya Lampung Timur yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk penyelesaian skripsi
11. Teman-teman tim sukses Julio, Dhanan, dan Wayan yang telah membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2021 terutama kelas A, terima kasih telah membantu, memberikan motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
13. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan masukan serta memotivasi peneliti.

Semoga Sang Hyang Widhi Wasa senantiasa membalas segala kebaikan yang telah diberikan berupa rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Metro, 1 September 2025
Peneliti



I Made Suwarjana
NPM. 2113053235

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalan	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Belajar	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Teori Belajar	9
3. Prinsip-prinsip Belajar	12
B. Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Pembelajaran.....	14
2. Komponen Pembelajaran.....	15
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	16
D. Metode Pembelajaran.....	18
E. Metode SAS.....	19
1. Pengertian Metode SAS.....	19
2. Langkah-langkah Metode SAS	20
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS	22
F. Keterampilan Menulis Permulaan.....	24
1. Pengertian Menulis Permulaan	24
2. Tujuan Menulis Permulaan	26
3. Metode-Metode dalam Menulis Permulaan.....	27
4. Indikator Menulis Permulaan.....	29
G. Penelitian Relevan	32
H. Kerangka Pikir	34
I. Hipotesis Penelitian	35

III. METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian.....	37
3. Subjek Penelitian	37
C. Prosedur Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi Penelitian.....	38
2. Sampel Penelitian	38
E. Variabel Penelitian.....	39
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	39
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	39
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	39
1. Definisi Konseptual	39
2. Definisi Operasional	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Teknik Tes	42
2. Teknik Non Tes	43
H. Instrumen Penelitian	44
1. Instrumen Tes	44
2. Instrumen Non Tes (Observasi).....	46
I. Uji Prasyarat Instrumen Tes.....	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas	50
J. Teknik Analisis Data.....	51
1. Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Permulaan.....	51
2. Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Permulaan (Perindikator) ...	51
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Peserta Didik (N-Gain).....	51
4. Persentase Keterlaksanaan Metode SAS	52
K. Uji Persyaratan Analisis Data	52
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Homogenitas	53
3. Uji Hipotesis	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Pelaksanaan Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Hasil Nilai Keterampilan Menulis Permulaan	56
2. Hasil Nilai Setiap Indikator Keterampilan Menulis Permulaan	58
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Peserta Didik(N-Gain)	61
4. Persentase Keterlaksanaan Metode SAS	62
C. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	64
1. Uji Normalitas.....	64
2. Uji Homogenitas	64
3. Hasil Uji Hipotesis.....	65

D. Pembahasan.....	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	75
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Simpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Tes Keterampilan Menulis Permulaan Kelas II SD Negeri 1 Margajaya.....	4
2. Jumlah Peserta Didik Kelas II SD N 1 Margajaya Tahun Pelajaran 2025/2026.....	38
3. Kisi-kisi Instrumen Menulis Permulaan	44
4. Rubrik Penilaian Menulis Permulaan	45
5. Kisi-kisi Penilaian Instrumen Non Tes.....	46
6. Rubrik Penilaian Instrumen Non Tes	46
7. Klasifikasi Validitas	49
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes <i>Menulis permulaan</i>	49
9. Klasifikasi Reliabilitas	50
10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Keterampilan <i>Menulis permulaan</i>	50
11. Kriteria Uji <i>N-gain</i>	52
12. Interpretasi Aktiilitas Pembelajaran	52
13. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	56
14. Data hasil penelitian keterampilan menulis permulaan	56
15. Presentase Keterampilan Menulis permulaan	58
16. Hasil Uji <i>N-Gain</i> Keterampilan <i>Menulis permulaan</i>	61
17. Keterlaksanaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).....	62
18. Hasil Uji Normalitas	64
19. Hasil Uji Homogenitas Keterampilan Menulis permulaan.....	65
20. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana	66
21. Pengaruh Variabel Metode Pembelajaran SAS Keterampilan Menulis permulaan.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	36
2. Skor nilai peningkatan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> keterampilan menulis permulaan .	57
3. Nilai Keterampilan <i>Menulis permulaan</i> Kelas Eksperimen	59
4. Nilai Keterampilan menulis permulaan Kelas Kontrol	60
5. Rata-rata Keterlaksanaan Pembelajaran.....	63
6. Foto Bersama Wali Kelas IIA dan IIB SD Negeri 1 Margajaya Lampung Timur	129
7. Foto Wali Kelas IIA dan IIB SD Negeri 1 Margajaya Lampung Timur	129
8. Pembagian Soal Esay Uji Instrumen ke Peserta Didik	130
9. Pengerjaan Soal Uji Instrumen Oleh Peserta Didik	130
10. Pembagian Soal <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	131
11. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1	131
12. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2	131
13. Pembagian Soal <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	131
14. Pembagian Soal <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	132
15. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1	132
16. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2	132
17. Pembagian Soal <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	83
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	84
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian	85
4. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen Penelitian.....	86
5. Surat Izin Penelitian	87
6. Surat Balasan Izin Penelitian	88
7. Surat Validasi Instrumen Tes.....	89
8. Lembar Validasi Instrumen Tes.....	90
9. Surat Validasi Modul Ajar	91
10. Lembar Validasi Modul Ajar	92
11. Nilai Tes Keterampilan Menulis Permulaan Kelas IIA	93
12. Nilai Tes Keterampilan Menulis Permulaan Kelas IIB	94
13. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	95
14. Soal Essay Sebelum di Uji Instrumen	102
15. Soal Essay Setelah di Uji Intrumen	106
16. Hasil Uji Coba Instrumen Keterampilan Menulis permulaan.....	109
17. Hasil Uji Validitas Keterampilan Menulis permulaan.....	110
18. Hasil Uji Reliability Keterampilan Menulis Permulaan	111
19. Data Hasil Nilai Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	112
20. Data Hasil Nilai Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas Kontrol	114
21. Hasil Analisis Indikator Keterampilan Menulis permulaan Kelas Eksperimen	116
22. Hasil Analisis Indikator Keterampilan Menulis permulaan Kelas Kontrol .	118
23. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	120
24. Hasil Uji Homogenitas.....	120
25. Nilai N Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	121
26. Lembar Observasi Metode SAS Kelas Eksperimen	123
27. Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran menggunakan metode SAS Pertemuan 1 dan 2.....	124
28. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	125
29. Tabel r Product Moment	125
30. Lembar Soal dan Jawaban Menulis permulaan Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	127
31. Lembar Soal dan Jawaban Menulis permulaan Peserta Didik Kelas Kontrol	128
32. Dokumentasi Observasi di SD Negeri 1 Margajaya Lampung Timur.....	129
33. Kegiatan Uji Instrumen di SD Negeri 2 Margajaya Lampung Timur	130
34. Kegiatan Penelitian di Kelas Eksperimen.....	131
35. Kegiatan Penelitian di Kelas Kontrol.....	132

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Peserta didik dengan kata lain peserta didik bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan beri kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Marisyah dkk., (2019) Pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Rahman dkk., (2022) Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi. Peraturan perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa.

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”

Pendidikan pada spektrum makro merupakan alat terpenting untuk memperbaiki kualitas nilai kemanusiaan dan mengembangkan modernisasi peradaban. Pendidikan menjadi media dan cara mempelajari etika, norma, nilai, dan karakter. Tentunya pendidikan pada Sekolah Dasar sangat penting untuk membangun pondasi awal yang baik bagi peserta didik untuk melangkah kejenjang selanjutnya. Pendidikan formal memuat beberapa mata pelajaran salah satunya adalah Bahasa Indonesia yang sangat penting untuk diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan. Mawarensa (2022) Sejak dini anak-anak harus diarahkan agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk berkomunikasi di berbagai situasi seperti menyapa, mengajukan pertanyaan, menjawab, menyebutkan pendapat, dan perasaan melalui bahasa.

Bahasa juga memiliki peran sentral demi terciptanya masyarakat yang santun dan beradab. Penggunaan bahasa yang baik dan benar lebih menekankan pada aspek komunikatif, jadi dalam hal ini kita harus memperhatikan sasaran bahasa kita yaitu unsur umur, pendidikan, agama, status sosial, lingkungan sosial, dan sudut pandang khalayak tidak boleh kita abaikan. Melalui bahasa kita bisa mendapatkan informasi melalui lisan maupun tulisan, dan dalam situasi formal maupun nonformal. Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di Sekolah Dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri dkk., (2021) Keterampilan berbahasa lisan antara lain; keterampilan berbicara dan menyimak, sedangkan keterampilan bahasa tulisan antara lain; keterampilan membaca dan menulis.

Setiap keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling berhubungan dan melengkapi. Keempat keterampilan berbahasa tersebut ada yang memiliki aspek reseptif dan aspek produktif. Aspek reseptif adalah aspek yang bersifat menerima, keterampilan berbahasa yang memiliki aspek

reseptif adalah keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Sedangkan aspek produktif adalah aspek yang bersifat menghasilkan seperti keterampilan berbicara dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa ini memang penting, namun keterampilan menulis kini dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting. Setelah memiliki keterampilan untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik maka seseorang mampu menghasilkan suatu ide/gagasan. Hasil tersebut dikombinasikan dengan keterampilan bahasa lain yang berbeda, dan itu disebut dengan menulis. Putri dkk., (2019) Menulis merupakan suatu kegiatan membuat lambang atau grafik, baik huruf maupun angka yang maknanya mudah dipahami oleh pembaca dan merupakan suatu bahasa yang dipahami oleh para pengguna bahasa. Menurut Dewi (2018) Menulis merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan sebuah gagasan ke dalam bentuk tulisan untuk suatu tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, dan menghibur.

Keterampilan menulis diajarkan sejak Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-kanak, yang selalu digunakan pada setiap pembelajaran. Menginjak Sekolah Dasar, pada kelas rendah I, II, dan III pembelajaran menulis disebut pembelajaran menulis permulaan. Mawarensa (2022) Menulis permulaan adalah tahap awal untuk menguasai keterampilan menulis lanjut dan suatu prasyarat untuk belajar ke tahap selanjutnya. Menulis permulaan merupakan program pembelajaran menu utama yang diorientasikan kepada keterampilan menulis permulaan di kelas pada saat peserta didik mulai memasuki bangku sekolah.

Menulis merupakan suatu proses yang dimana harus dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus-menerus. Tahap tingkat menulis permulaan, pembelajaran menulis diorientasikan kepada setiap peserta didik yang dilatih untuk dapat menuliskan mirip dengan melukis atau menggambar lambang-lambang tulis yang apabila dirangkai bisa bermakna. Menurut Putri dkk., (2021) Kompetensi menulis di kelas rendah, kurikulum sebelumnya diadaptasi dari kurikulum 2013 yang menetapkan kompetensi sebagai berikut:

(a) peserta didik mampu menulis beberapa kalimat yang dibuat sendiri dengan huruf lepas dan huruf sambung, (b) menulis kalimat yang didiktekan pendidik, dan menulis rapi menggunakan huruf sambung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan November 2024 yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri 1 Margajaya menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung peserta didik belum terlihat aktif. Hal ini disebabkan penggunaan metode dalam pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga peserta didik sulit untuk mengembangkan keterampilan menulis peserta didik. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas II sangat rendah dan mempengaruhi hasil belajar beberapa mata pelajaran terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data nilai tengah semester ganjil peserta didik kelas II yang diperoleh dinyatakan masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Tes Keterampilan Menulis Permulaan Kelas II SD Negeri 1 Margajaya

No	Kelas	Jumlah peserta Didik	Ketercapaian				Jumlah Persentase
			Ketercapaian ≥ 75		Tidak Tercapai < 75		
			Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	II A	22	6	27,27%	16	72,72%	100%
2	II B	26	12	46,15%	14	63.63%	100%

Sumber: Dokumen pendidik kelas II SD Negeri I Margajaya TP 2025/2026

Berdasarkan tabel 1 di atas dan hasil penelitian pendahuluan, hasil nilai keterampilan menulis permulaan pembelajaran Bahasa dapat diketahui bahwa di kelas IIA terdapat 16 orang peserta didik (72,72%) yang telah mencapai ketuntasan, sementara terdapat 6 orang peserta didik (27,27%) yang belum mencapai ketuntasan dari KKTP yang telah ditetapkan yaitu 75. Sedangkan pada kelas kelas IIB terdapat 14 orang peserta didik (63,63%) yang telah mencapai ketuntasan, sementara terdapat 12 orang peserta didik (46,15%) yang belum mencapai ketuntasan dari KKTP. Hal ini menunjukan bahwa jumlah peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang tuntas.

Menyikapi permasalahan yang telah dijelaskan di atas, perlu adanya solusi untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar yaitu pendidik harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan dapat lebih baik. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik adalah metode SAS. Menurut Emgusnadi (2018) *Struktural Analitik Sintetik* atau yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Metode SAS merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan cara melihat struktur penuh, lalu menganalisa dan mengetahui satu persatu unsur bacaan dari suatu kata atau kalimat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan pada Peserta Didik Di SD Negeri 1 Marga Jaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kesulitan peserta didik dalam menulis permulaan seperti mengenali huruf, merangkai kata, dan membuat kalimat sederhana dengan benar.
2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
3. Rendahnya motivasi dan minat peserta didik dalam menulis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (X) dan Keterampilan menulis permulaan peserta didik (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan menulis permulaan pada peserta didik kelas 2 di SD Negeri 1 Marga Jaya?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan menulis permulaan pada peserta didik kelas 2 di SD Negeri 1 Marga Jaya”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan menambah wawasan terkhusus di sekolah dasar dalam penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan penulisan permulaan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi.

a. Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam menerapkan metode SAS dalam pembelajaran menulis permulaan, sehingga mereka dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Diharapkan dengan penerapan metode SAS, pendidik dapat membantu peserta didik lebih memahami dan menguasai keterampilan dasar menulis dengan pendekatan yang sistematis dan terpadu.

b. Peserta Didik

Metode SAS diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis permulaan, dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Peserta didik dapat belajar menulis dari langkah-langkah sederhana menuju bentuk yang lebih kompleks, sehingga mereka lebih percaya diri dan terampil dalam menulis.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum atau program pembelajaran menulis permulaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan metode SAS sebagai alternatif dalam pelatihan pendidik atau program peningkatan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam mengembangkan kajian terkait penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran menulis permulaan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan empiris mengenai efektivitas metode SAS serta memberikan data pendukung yang relevan untuk membandingkan atau mengadaptasi metode ini dalam konteks yang berbeda, baik dari segi subjek penelitian, lokasi, maupun aspek pembelajaran lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai transformasi yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku seseorang, yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang terstruktur. Proses ini muncul dari interaksi antara stimulus dan respons yang melibatkan berbagai elemen pembelajaran. Secara umum, belajar adalah aktivitas yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap dan perilaku, serta memperkuat kepribadian. Belajar adalah perjalanan dari ketidaktahuan menjadi pemahaman. Menurut Akhiruddin dkk., (2019) Belajar merupakan proses kognitif yang memerlukan kesiapan tertentu, dimana proses ini menghasilkan perubahan perilaku atau kecenderungan yang dapat diterapkan lebih lanjut.

Menurut Thorndike dalam Peri dan Karimah (2022), proses belajar melibatkan interaksi antara stimulus dan respons. Stimulus merujuk pada segala sesuatu yang dapat memicu aktivitas belajar, seperti pikiran, emosi, atau hal-hal yang dapat dirasakan melalui pancaindra. Sementara itu, respons adalah reaksi yang timbul selama proses belajar, baik berupa pemikiran, emosi, maupun gerakan dari peserta didik. Perilaku yang terjadi karena proses belajar dapat bersifat nyata dan dapat diamati, atau dapat pula bersifat abstrak dan tidak terlihat secara langsung. Menurut Hilgard dalam Ariani dkk., (2022) Belajar merupakan proses dimana suatu perilaku muncul atau mengalami perubahan sebagai respons terhadap suatu situasi tertentu.

Bersama Marquis, Hilgard kemudian memperbarui definisi ini dengan menyatakan bahwa belajar adalah upaya pencarian ilmu yang terjadi

dalam diri individu melalui berbagai aktivitas seperti latihan, pembelajaran, dan lainnya yang pada akhirnya menghasilkan perubahan dalam diri individu tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang melibatkan perubahan perilaku atau potensi perilaku secara relatif permanen akibat pengalaman, latihan, dan interaksi antara stimulus serta respons. Proses ini memungkinkan individu memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap, dan memperkuat kepribadian. Belajar dapat menghasilkan perubahan yang terlihat secara nyata atau yang bersifat abstrak, tergantung pada konteks dan situasi.

2. Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu konsep yang mencakup prosedur dalam menerapkan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, serta perencanaan metode pembelajaran yang akan diterapkan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Terdapat tiga teori belajar yang banyak dikenal di kalangan pendidik, yaitu teori behavioristik, teori kognitif, dan teori konstruktivisme.

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik menurut Soesilo dalam Shahbana dan Satria (2020) adalah salah satu cabang dalam psikologi yang berpendapat bahwa proses belajar seseorang hanya dapat diamati melalui perubahan perilaku yang tampak secara fisik, tanpa memperhitungkan aspek mental. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran terjadi sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons, yang menghasilkan perubahan tingkah laku individu. Sedangkan menurut Ariani dkk., (2022) Teori behavioristik menyatakan bahwa seseorang dianggap telah belajar apabila terjadi perubahan perilaku setelah melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai hubungan antara stimulus dan respons, di mana stimulus berperan sebagai masukan (input),

sementara respons merupakan keluaran (output) yang dihasilkan dari stimulus yang diberikan. Adapun menurut Shahbana dan Satria (2020) Teori behavioristik menggambarkan pembelajaran sebagai proses perubahan perilaku yang dialami individu akibat adanya rangsangan tertentu, di mana respons yang muncul menjadi indikator bahwa proses belajar telah terjadi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika seseorang menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Berdasarkan teori ini, aspek mental tidak menjadi fokus utama, karena proses belajar dianggap dapat diamati melalui perubahan perilaku yang tampak secara fisik.

b. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif menurut Wisman (2020) menekankan pentingnya proses pembelajaran dibandingkan dengan hasil akhir yang diperoleh. Teori ini menjadi salah satu pendekatan yang paling banyak diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sementara itu, menurut Basyir dkk., (2022) teori kognitif berkaitan erat dengan proses belajar, di mana kognisi merujuk pada keterampilan mental atau psikis seseorang dalam mengamati, memperhatikan, menyangka, menilai, serta mengenali suatu hal, dengan kata lain, kognisi mencerminkan konsep tentang pemahaman dan pengenalan dalam proses belajar.

Teori kognitif menjelaskan bahwa proses belajar terjadi karena adanya faktor penghambat dalam aspek kognitif seseorang.

Pendekatan ini lebih menekankan pentingnya proses belajar dibandingkan dengan hasil yang dicapai. Belajar tidak hanya sekadar hubungan antara stimulus dan respons, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang kompleks. Piaget dalam Basyir dkk., (2022) membagi perkembangan kognitif anak ke dalam empat tahap, yaitu: (1) tahap

sensorimotor, (2) tahap pra operasional, (3) tahap operasional konkret, dan (4) tahap operasional formal. Meskipun setiap individu mengalami perkembangan dengan kecepatan yang berbeda, teori Piaget berpendapat bahwa semua peserta didik melalui tahapan perkembangan yang sama. Kemajuan kognitif seseorang sangat dipengaruhi oleh sejauh mana anak dapat berinteraksi secara aktif dengan lingkungan serta memanipulasi objek di sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar kognitif adalah teori yang mementingkan proses pembelajarannya dari pada hasil belajar peserta didik.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme menurut Ariani dkk., (2022) berupaya membentuk kehidupan yang berbudaya modern dengan berlandaskan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan teori ini, pengetahuan dikonstruksi secara bertahap dan disebarkan dalam konteks tertentu serta dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran berfokus pada peran aktif individu dalam menemukan bakat, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan.

Pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh peserta didik akan membuat mereka memiliki kehidupan yang lebih dinamis dan pengetahuan yang semakin berkembang. Teori konstruktivisme memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman mereka adalah teori belajar yang berusaha menjelaskan bagaimana peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui proses belajar yang aktif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme merupakan usaha untuk membangun kehidupan yang lebih modern. Landasan utama dari teori ini adalah

pembelajaran kontekstual, yang memungkinkan pengetahuan berkembang secara bertahap dan disebar dalam konteks terbatas serta dalam waktu yang telah direncanakan. Teori ini menekankan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk membantu individu menemukan bakat, menambah pengetahuan atau keterampilan, serta mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian mengenai beberapa teori belajar di atas, teori belajar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori belajar behavioristik. Teori ini dipilih karena sejalan dengan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis permulaan. Prinsip utama teori behavioristik yang menekankan hubungan antara stimulus dan respons tercermin dalam langkah-langkah metode SAS, di mana pendidik memberikan stimulus berupa penyajian kata, pemecahan kata menjadi bagian-bagian, serta penyusunan kembali menjadi kata utuh, sementara peserta didik memberikan respons dengan menirukan, membaca, dan menulis sesuai contoh. Perubahan perilaku yang dapat diamati secara langsung melalui peningkatan keterampilan menulis menjadi indikator terjadinya proses belajar. Latihan berulang dan penguatan positif yang diberikan pendidik semakin memperkuat respons yang benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh motivasi belajar yang bermanfaat bagi dirinya. Selain itu, prinsip belajar juga berfungsi sebagai pedoman berpikir, acuan untuk bertindak, dan sumber semangat, sehingga proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pembimbing dan peserta didik.

Menurut Saputro dalam Ariani dkk., (2022) prinsip belajar terdiri dari beberapa hal berikut.

- 1) Menyajikan kegiatan yang bervariasi. Kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan harus bervariasi, seperti diskusi, percobaan, atau meringkas buku, agar pembelajaran lebih menarik.
- 2) Menciptakan suasana belajar yang bervariasi. Kegiatan belajar harus diciptakan dengan cara yang menarik dan tidak membosankan, seperti pengaturan tempat duduk dan pengaturan ruangan yang mendukung.
- 3) Mendorong peserta didik agar aktif dalam proses belajar. Setiap peserta didik memiliki potensi dan pengalaman, dan mereka harus didorong untuk aktif dalam berbagai aspek, baik fisik, mental, maupun sosial. Keaktifan dapat dicapai jika tugas-tugas mengacu pada keterampilan proses.
- 4) Mendorong peserta didik agar kreatif. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau memberikan usul, sehingga mereka dapat mengaktifkan kreatifitasnya.
- 5) Meningkatkan interaksi yang lebih baik dalam kelas. Pendidik berperan sebagai pengarah atau pengendali kegiatan belajar mengajar, dan peserta didik diharapkan tidak hanya mengandalkan jawaban dari pendidik, tetapi lebih aktif dalam prosesnya.
- 6) Melayani perbedaan individu. Peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda, ada yang lebih mudah memahami melalui mendengar, melihat, atau mendengar cerita. Oleh karena itu, pembelajaran harus bervariasi untuk melayani perbedaan ini.
- 7) Memanfaatkan berbagai sumber belajar. Penggunaan berbagai sumber belajar, seperti buku, alat peraga, atau media pembelajaran lainnya, akan memotivasi peserta didik untuk belajar dan mengurangi kebosanan.

Prinsip belajar menurut Purwanto dalam Ariani dkk., (2022) adalah.

- 1) Saat belajar setiap peserta didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah menangkap pengertiannya.
- 3) Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional.
- 4) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- 5) Belajar memerlukan sarana cukup, sehingga anak dapat belajar dengan tenang.

6) Perlu ada interaksi anak dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar mencakup partisipasi indonesiawi aktif, metode pembelajaran yang terstruktur, motivasi, pembelajaran berkelanjutan, lingkungan yang mendukung, serta interaksi dengan lingkungan. Partisipasi indonesiawi aktif melibatkan aspek fisik, mental, dan sosial, sedangkan partisipasi indonesiawi kreatif memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkontribusi dan menjawab pertanyaan. Interaksi yang efektif di kelas sangat diperlukan, di mana pendidik harus memiliki wawasan luas tanpa mewajibkan peserta didik untuk selalu mengajukan pertanyaan. Selain itu, berbagai sumber belajar seperti buku, materi ajar, dan media juga berperan dalam mendukung proses pembelajaran serta mencegah kebosanan.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar, yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Ananda dan Rohman (2023) Pembelajaran merupakan proses yang sistematis dan terstruktur, terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu pendidik, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar, fasilitas, dan administrasi.

Komponen-komponen ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan, mendukung, dan berkesinambungan. Berdasarkan keterpaduan tersebut, diharapkan peserta didik dapat belajar secara optimal, sehingga hasil pembelajaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Gagne dan Briggs dalam Benyamin dkk., (2021)

Pembelajaran atau *instruction* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk membantu proses belajar peserta didik. Sistem ini terdiri dari serangkaian peristiwa yang disusun secara sistematis guna memengaruhi serta mendukung proses belajar yang bersifat internal. Sementara itu, menurut Ariani dkk., (2022) Pembelajaran adalah sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan untuk mendukung aktifitas belajar secara optimal. Melalui proses ini, diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari berbagai komponen yang memiliki peran masing-masing guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Ciri utama dalam pembelajaran adalah adanya interaksi, baik antara peserta didik dengan pendidik, sesama teman, alat, media pembelajaran, maupun sumber belajar lainnya. Selain itu, pembelajaran juga ditandai dengan keberadaan komponen-komponen utama, seperti tujuan, bahan atau materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Darsyah (2023) Komponen-komponen pembelajaran adalah seluruh aspek yang saling membutuhkan. Pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya komponen pembelajaran, dan komponen pembelajaran memiliki hubungan yang erat satu sama lain tanpa dapat dipisahkan.

Sebagai suatu sistem, setiap komponen dalam pembelajaran membentuk kesatuan yang utuh dan saling berinteraksi secara aktif serta memengaruhi satu sama lain. Misalnya, pemilihan bahan pembelajaran

didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan, sementara strategi penyampaianya harus disesuaikan dengan media yang mendukung. Begitu pula dalam evaluasi pembelajaran, yang harus merujuk pada tujuan, materi, media, dan strategi yang digunakan. Setiap komponen memiliki keterkaitan yang erat (interdependensi) dan saling berintegrasi (interpenetrasi) untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Menurut Benyamin dkk., (2021) Komponen-komponen pembelajaran terdiri dari.

- a. Tujuan. Pendidikan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik agar mandiri dan mampu melanjutkan pendidikan. Maka dari itu, pendidikan berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia.
- b. Sumber belajar. Segala sesuatu di luar diri peserta didik yang dapat digunakan untuk mempermudah proses belajar, baik dalam bentuk benda, materi, maupun media lainnya yang mendukung pembelajaran.
- c. Strategi pembelajaran. Pendekatan spesifik yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi ini berlandaskan pada prinsip psikologi dan pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik.
- d. Media pembelajaran. Alat bantu yang meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta mendukung penggunaan metode pembelajaran. Media ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.
- e. Evaluasi pembelajaran. Proses sistematis untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan serta efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan secara terencana dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran meliputi tujuan, bahan atau materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. Setiap komponen tersebut saling berinteraksi secara aktif, membentuk satu kesatuan yang utuh, serta memiliki keterkaitan yang erat dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam memperoleh

pengetahuannya sehingga memunculkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Ali (2020) Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktIitas peserta didik. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreatIitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Alisnaini dkk., (2022) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu merupakan kualifikasi keterampilan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra indonesia. Mailida dkk., (2023) Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki keterampilan.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai bangsa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- d. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.
- e. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu merupakan kualifikasi keterampilan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan perkembangan anak-anak Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan dan di dunia kerja.

D. Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini berasal dari dua kata: "*metha*" berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Ahmadi (2010) Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.

Pembelajaran tidak terjadi seperti "*magic*" atau sulap. Namun melalui proses dan banyak hal yang harus diperhatikan seperti penggunaan variasi media dan beragam metode pembelajaran. Menurut Indrawati (2016) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien jika strategi pembelajaran yang terkait dengan pendekatan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran dirancang secara sistematis, sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Menurut Daryanto (2013) metode pembelajaran adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang sedang belajar. Pengertian lain menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

E. Metode SAS

1. Pengertian Metode SAS

Struktural analitik sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Emgusnadi (2018) Metode SAS merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan cara melihat struktur penuh, lalu menganalisa dan mengetahui satu per satu unsur bacaan dari suatu kata atau kalimat. Menurut Eliastuti dan Irwansyah (2018) Metode SAS adalah suatu metode yang diawali secara keseluruhan yang kemudian dari keseluruhan itu dicari dan ditemukan bagian-bagian tertentu dan fungsi-fungsi bagian itu. Setelah mengenal bagian-bagian serta fungsinya kemudian dikembangkan pada struktur totalitas seperti penglihatan semula.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah suatu metode analisis sebagaimana metode kalimat dan metode kata yang mengutamakan arti,

yaitu terdiri atas bentuk, susunan maupun struktur yang memiliki arti daripada jumlah unsur-unsurnya. Kurniaman dan Noviana (2016) Prinsip-prinsip metode SAS disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis dan landasan ilmu bahasa (linguistik). Dari landasan inilah yang menjadi sumber langkah-langkah metode SAS yaitu, diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-bagiannya, kemudian mensintesiskan bagian-bagian itu menjadi keseluruhan yang utuh. Khoridah dkk., (2019) SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi peserta didik pemula.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode SAS adalah metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang diawali dengan penyajian suatu bentuk atau struktur secara utuh, kemudian dianalisis menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk dikenali bentuk, fungsi, dan maknanya, serta diakhiri dengan menyatukan kembali bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang utuh seperti semula. Metode ini didasarkan pada landasan psikologis, pedagogis, dan linguistik, sehingga langkah-langkahnya disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik mengenal kata atau kalimat melalui proses melihat, menganalisis, dan menyintesis. Dengan penerapan metode SAS, peserta didik dapat lebih mudah memahami bentuk dan makna kata, sehingga keterampilan membaca dan menulis permulaan dapat berkembang secara bertahap dan terstruktur.

2. Langkah-langkah Metode SAS

Metode SAS memiliki langkah-langkah atau sintaks yang harus diikuti agar penerapannya lebih sistematis dan efektif. Menurut Wardiyati (2019) Langkah-langkah metode SAS terdiri dari lima fase. adapun fase-fase tersebut dapat dilihat sebagai berikut. Melakukan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran.

- a. Membaca kalimat sederhana berdasarkan gambar dan kartu kalimat.

- b. Melakukan analisis terhadap struktur kalimat.
- c. Melakukan sintesis (menggabungkan Kembali struktur lengkap kalimat seperti semula).
- d. Membuat kesimpulan pendidik membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan.

Setiap pendidik harus menguasai dalam penggunaan metode SAS dan memahami setiap langkah-langkah dari penerapan metode SAS. Menurut Rahmadani (2019) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan metode SAS yaitu.

- a. Pendidik bercerita atau berdialog dengan peserta didik,
- b. Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita.
- c. Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita.
- d. Menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita.
- e. Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat
- f. Menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata-kata.
- g. Menulis huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata
- h. Mensintesiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata.
- i. Menyatukan kata-kata menjadi kalimat.

Sejalan dengan itu, Naitili dkk., (2019) juga menjabarkan langkah-langkah pembelajaran metode SAS yaitu.

- a. Struktural: pembelajaran menulis permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik diawali dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh.
- b. Analitik: kalimat utuh yang dijadikan dasar untuk pembelajaran menulis permulaan diuraikan ke dalam satu-kesatuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingga pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi yaitu huruf.
- c. Sintetik: peserta didik dibimbing untuk melakukan sintetik (merangkai). Peserta didik merangkai lagi dari huruf-huruf menjadi suku kata, suku-suku kata menjadi kata dan kata-kata menjadi kalimat. Dengan demikian melalui proses sintesis ini peserta didik akan menemukan kembali wujud struktur semula yaitu sebuah kalimat utuh.

Berdasarkan beberapa pendapat oleh para ahli di atas, maka pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode SAS dengan sintaks atau langkah-langkah dari Rahmadani (2019) karena langkah-langkah tersebut lebih rinci, terperinci, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada keterampilan menulis permulaan. Sintaks dari Rahmadani

(2019) mencakup proses pembelajaran mulai dari tahap penyajian cerita dan gambar sebagai stimulus awal, penguraian kalimat menjadi bagian-bagian yang lebih kecil hingga satuan terkecil berupa huruf, sampai pada tahap penyusunan kembali huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Kejelasan tahapan ini memudahkan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran secara sistematis, serta membantu peserta didik memahami hubungan antara struktur bahasa secara utuh dengan unsur-unsur penyusunnya. Dengan demikian, sintaks ini dinilai paling sesuai untuk mencapai hasil belajar menulis permulaan yang optimal dalam konteks penelitian ini.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya termasuk metode SAS. Adapun kelebihan dan kekurangan metode ini yaitu.

a. Kelebihan metode SAS

Kelebihan suatu metode pembelajaran menjadikan metode tersebut dipilih oleh pendidik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Wardiyati (2019) ada beberapa kelebihan dalam menerapkan metode SAS, adapun kelebihan dalam menerapkan metode SAS dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis peserta didik di sekolah dasar.
- 2) Dengan langkah-langkah yang diatur dengan baik membuat peserta didik lebih mudah mengikuti prosedur membaca dan akan dapat membaca dengan cepat.
- 3) Dapat membantu peserta didik menjadi lebih menguasai bacaan dengan lancar.

Sejalan dengan itu, kelebihan metode SAS menurut Wathoni (2020) yaitu, metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis, dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya, berdasarkan landasan *linguistic* metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Sementara itu menurut Rahmadani (2019) kelebihan metode SAS adalah.

Peserta didik dituntun memiliki sifat (ingin tahu) terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada diluar dirinya, menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa peserta didik dalam lingkungannya, peserta didik dituntut untuk berpikir analitis dengan cara membiasakan kearah pendekatan, bahasa adalah struktur yang terorganisasikan dalam unsur-unsur yang teratur, dan kehidupan merupakan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang tersusun secara teratur, dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa, peserta didik dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran dan menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya.

b. Kekurangan metode SAS

Selain kelebihan, metode SAS juga memiliki kekurangan dalam pembelajarannya. Wardiyati (2019) ada beberapa kekurangan dalam menerapkan metode SAS, adapun kekurangan dalam menerapkan metode SAS dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Hanya cocok diterapkan pada anak yang sebelumnya tidak bersekolah di TK, karena metode ini sudah dikenalkan saat TK dan apabila diterapkan lagi kepada peserta didik yang sebelumnya bersekolah di TK, maka akan membuat mereka bosan dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Metode SAS memerlukan persiapan sarana yang banyak sehingga dirasa sukar oleh para tenaga pendidik.
- 3) Oleh karena agak sukar, maka para pendidik jarang menggunakan metode ini.

Sejalan dengan itu, kekurangan metode SAS menurut Wathoni (2020) yaitu.

- 1) Ada beberapa anak yang sebelumnya masuk pada jenjang sekolah taman kanak-kanak, metode ini akan terasa membosankan bagi anak karena sebelumnya anak sudah mengetahui bagaimana suatu kata atau kalimat dibentuk, mulai dari kata, suku kata hingga menjadi huruf. Oleh karena itu metode SAS lebih cocok diterapkan pada peserta didik yang memiliki latar belakang tidak masuk sekolah taman kanak-kanak.
- 2) Metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabra. Tuntutan semacam ini

dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini.

Sementara itu menurut Rahmadani (2019) kekurangan metode SAS adalah. pendidik harus kreatif dan terampil serta sabar. Pendidik dituntut agar dewasa, banyak sarana/prasarana yang harus dipersiapkan untuk menerapkan pelaksanaan metode ini, bagi sekolah-sekolah tertentu dirasakan sangat sukar, metode SAS hanya dapat dikembangkan pada masyarakat di perkotaan dan tidak di pedesaan. Para pendidik dianjurkan untuk menggunakan metode SAS ini, diberbagai tempat metode ini tidak dilaksanakan. Teknik pelaksanaan metode SAS ialah peserta didik memilih kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, dan kartu kalimat. Sementara sebagian peserta didik mencari huruf, suku kata, dan kata, pendidik dan sebagian peserta didik lainnya menyusun kata-kata yang tersusun sehingga menjadi kalimat yang berarti.

F. Keterampilan Menulis Permulaan

1. Pengertian Menulis Permulaan

Pembelajaran dalam keterampilan menulis permulaan sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan menulis. Pembelajaran tersebut adalah dasar menulis yang dapat menentukan peserta didik sekolah dasar dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa adanya kemampuan menulis yang dimiliki sejak dini, maka peserta didik akan nantinya akan mengalami kesulitan belajar pada jenjang selanjutnya. Menurut Rikmasari (2013) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis (*writing skills*) yaitu kemampuan mendeskripsikan atau menuliskan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana sampai aspek yang lebih kompleks. Keterampilan menulis yang dimiliki tidak dibawa sejak lahir, tetapi didapatkan melalui kegiatan proses didalam pembelajaran. Pembelajaran menulis belum tentu menjamin seorang peserta didik memiliki keterampilan menulis yang handal. Menurut Masropah (2014) menyatakan bahwa kemampuan menulis ialah kemampuan dalam menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan pesan. Kemampuan menulis meliputi berbagai

komponen seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan. Keterampilan menulis merupakan kemampuan didalam mengungkapkan sebuah pemikiran, ide, dan perasaan kepada orang lain.

Menurut Hidayah (2016) keterampilan menulis permulaan ialah keterampilan menulis dasar yang dibelajarkan di kelas I dan kelas II Sekolah Dasar. Keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas I dan II Sekolah Dasar mencakup kegiatan menyalin, mencatat, mengerjakan tugas sekolah dan menulis kata atau kalimat dengan menggunakan huruf kecil serta belajar menggunakan huruf besar atau huruf kapital. oleh karena itu, menulis wajib diajarkan pada saat anak mulai masuk Sekolah Dasar. Hal tersebut senada dengan pendapat Masropah (2014) menulis permulaan merupakan kemampuan menulis yang diajarkan di kelas I dan II atau pada tahap awal peserta didik sekolah dimana kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif artinya kemampuan menulis ini kemampuan yang menghasilkan tulisan tahap awal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis permulaan ialah kemampuan dasar dalam menulis yang diajarkan pada tahap awal pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di kelas I dan II. Keterampilan ini mencakup kemampuan menyalin, mencatat, menulis kata atau kalimat sederhana dengan penggunaan huruf kecil dan huruf kapital yang benar, serta mengerjakan tugas-tugas tertulis lainnya. Menulis permulaan berfungsi sebagai fondasi bagi penguasaan keterampilan menulis pada tingkat yang lebih lanjut, karena melalui keterampilan ini peserta didik mulai belajar menuangkan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan secara terstruktur. Kemampuan ini tidak diperoleh secara alami, melainkan dibentuk melalui proses pembelajaran yang terarah, sistematis, dan berkesinambungan.

2. Tujuan Menulis Permulaan

Menulis permulaan diajarkan pada peserta didik kelas rendah sekolah dasar agar proses pembelajaran selanjutnya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, mengingat bahwa kegiatan pembelajaran menulis dilakukan hampir pada setiap proses pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Tujuan utama menulis permulaan menurut M. Subana dan Sunarti (2019) adalah mendidik anak-anak agar mampu menulis permulaan. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, peserta didik harus mulai dari tingkat awal yaitu dari pengenalan lambang-lambang bunyi dan latihan memegang alat tulis.

Menurut Mustikowati, dkk (2016) tujuan menulis permulaan yaitu agar peserta didik dapat menulis kata-kata dengan tepat. Pada kegiatan menulis permulaan peserta didik diharapkan untuk dapat memproduksi tulisan yang dapat dimulai dengan tulisan eja. Contoh tulisan a, e, d, f, r dan 10 dapat berupa suku kata seperti su-ka, ma-ta, ba-ju, bu-ku serta dalam bentuk kalimat sederhana. Menulis permulaan bagi peserta didik kelas rendah sekolah dasar dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide atau pesan secara tertulis. Materi pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah sekolah dasar diberikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata menjadi kalimat. Kegiatan menulis permulaan pada peserta didik kelas rendah sekolah dasar dapat diterapkan dengan berbagai cara seperti menjiplak, menirukan tulisan dari buku, menirukan tulisan pendidik di papan tulis, dan menulis dengan cara diberikan dikte oleh pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis permulaan pada peserta didik kelas rendah sekolah dasar adalah membekali peserta didik dengan kemampuan dasar menulis secara bertahap, dimulai dari pengenalan lambang bunyi, latihan memegang alat tulis, hingga mampu menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan ejaan yang benar. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan

agar peserta didik dapat menghasilkan tulisan yang tepat, tetapi juga agar mereka mampu mengkomunikasikan ide atau pesan secara tertulis.

Proses pembelajaran menulis permulaan diberikan secara sistematis melalui berbagai kegiatan seperti menjiplak, menyalin, menirukan tulisan pendidik, dan menulis melalui dikte, sehingga keterampilan menulis menjadi landasan penting bagi keberhasilan pembelajaran pada jenjang berikutnya.

3. Metode-Metode dalam Menulis Permulaan

Menurut Sapti (2019) Metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas I dan 2 SD adalah

- a. Metode struktural analitik sintetik (SAS)
Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pembelajarannya dimulai dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu. Hal inilah yang menjadi landasan utama metode ini, kalimat utuh itu kemudian dianalisis menjadi kata. Kata dianalisis menjadi suku kata. Selanjutnya suku kata dianalisis menjadi huruf atau bunyi. Bunyi disintesiskan menjadi suku kata. Suku kata disintesiskan menjadi kata. Kata disintesiskan menjadi kalimat kembali bentuk semula.
- b. Metode kupas rangkai suku kata (KRSK)
Metode Kupas Rangkai Suku Kata (KRSK) adalah metode yang mendasarkan kepada pendekatan harfiah. Pendidik mengajarkan menulis dimulai dari mengenalkan huruf-huruf yang dirangkaikan menjadi suku kata kemudian menjadi kata. Langkahlangkah dimulai dari pendidik mengenalkan huruf lepas, kemudian merangkaikan huruf lepas menjadi suku kata. Lalu, merangkaikan suku kata menjadi kata.
- c. Metode abjad.
Metode abjad disebut juga metode sintetis karena mempelajari aksara dengan cara merangkai huruf- huruf yang dilafalkan dalam abjad. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menulis permulaan dengan metode abjad sebagai berikut: 1) pendidik mengenalkan bentuk huruf dari a sampai z satu persatu; 2) pendidik secara berulang-ulang menuliskan abjad secara berurutan sampai peserta didik mengenal abjad demi abjad; dan 3) setelah peserta didik mengenal semua abjad tersebut, kemudian pendidik merangkaikannya menjadi suku kata.

Metode menulis permulaan menurut Sukma dan Puspita (2023) antara lain:

- a) Metode eja
Menurut Pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan metode ini di mulai dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabeat. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Contoh A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, dan seterusnya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan latihan menulis lambang, tulisan, seperti a,b,c,d,e,f, dan seterusnya. Proses ini sama dengan menulis permulaan, setelah anak-anak bisa menuliskan huruf-huruf lepas, kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis rangkaian huruf yang berupa suku kata. Sebagai contoh ambillah kata „badu“ tadi, selanjutnya anak diminta menulis seperti ini ba-du badu.
- b) Metode Kata
Poses pembelajarn membaca, menulis permulaan seperti yang digambarkan dalam langkah-langkah di atas dapat pula dimodifikasi dengan mengubah objek pengenalan awalnya. Sebagai contoh proses pembelajaran membaca, menulis permulaan diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata ini kemudian dijadikan lembaga sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf.
- c) Metode kupas rangkai
Metode ini merupakan proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata ini kemudian di jadikan lembaga sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf.
- d) Metode latihan
Metode latihan merupakan salah satu alat yang digunakan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran disamping pendekatan metode lainnya yang mendukung. Metode latihan mengandung makna cara- cara dan alat-alat yang digunakan pendidik dalam kelas dengan cara mengulangi untuk mencapai sebuah target penilaian yang maksimal. Untuk menulis permulaan ada beberapa langkah dalam pemberian metode latihan yaitu proses pemberian latihan dilaksanakan dengan mengikuti prinsip dari yang mudah ke yang sukar, dari latihan sederhana menuju latihan yang kompleks.

Menurut Susanti (2024) berikut beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam menulis permulaan, yaitu:

- a) Metode ceramah Pendidik menjelaskan secara lisan tentang cara-cara dasar dalam menulis permulaan. Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik secara seksama.
- b) Metode demonstrasi Pendidik memperagakan proses menulis sebuah karangan sederhana dari awal hingga akhir. Peserta didik mengamati dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan pendidik.

- c) Metode latihan
Peserta didik dilatih untuk membuat karangan sederhana secara individu. Pendidik membimbing dan mengoreksi jika ada kesalahan. Latihan dilakukan secara berulang-ulang.
- d) Metode penugasan
Pendidik memberikan tugas rumah untuk membuat karangan sederhana. Peserta didik mengerjakan tugas tersebut di rumah secara mandiri.

Berdasarkan beberapa metode yang telah diuraikan, peneliti memilih Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebagai dasar dalam penelitian ini. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode SAS sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas rendah yang masih berada pada tahap berpikir konkret sehingga lebih mudah memahami pembelajaran menulis melalui penyajian kalimat utuh yang kemudian diuraikan menjadi bagian-bagian kecil. Selain itu, langkah pembelajaran SAS yang sistematis dan bertahap, mulai dari kalimat → kata → suku kata → huruf, kemudian disintesiskan kembali menjadi kalimat, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami keterkaitan antara bunyi dan lambang tulisan. Metode ini juga menekankan pada pemahaman makna karena peserta didik tidak hanya mengenal huruf atau suku kata secara terpisah, melainkan belajar dalam konteks kalimat yang utuh. Dengan demikian, metode SAS dapat mendorong keterampilan menulis permulaan secara menyeluruh, mulai dari kemampuan menyalin, menulis halus, menggunakan huruf kapital dan tanda baca, hingga merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Atas dasar alasan tersebut, metode SAS dianggap paling tepat dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, terstruktur, serta mendukung peningkatan keterampilan menulis permulaan peserta didik.

4. Indikator Menulis Permulaan

Dalam pembelajaran menulis permulaan terdapat beberapa indikator yang dapat mengarahkan peserta didik kepada proses pembelajaran menulis yang baik. Menurut Sukma dan Puspita (2023) indikator proses pembelajaran menulis permulaan yang baik antara lain

- a. Pengenalan.
Pada tingkat pengenalan ini, pendidik hendaknya memperhatikan benar-benar tulisan yang hendak dikenalkan kepada peserta didik terutama huruf yang belum pernah diperkenalkan.
- b. Menjiplak
Peserta didik menebalkan huruf/suku kata menggunakan karbon, kertas tipis, atau titik-titik
- c. Menyalin.
Pada tingkat menyalin yang dilakukan peserta didik kelas rendah dapat dilakukan menggunakan cara lain sebagai berikut:
 - a) Menyalin tulisan di papan tulis ke dalam buku latihan sesuai dengan bunyi bacaan tersebut).
 - b) Menyalin sebuah tulisan cetak (lepas) menjadi tulisan sambung ataupun sebaliknya
 - c) Menyalin dari huruf kecil menjadi huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat.
 - d) Menyalin dengan cara melengkapi, yaitu dengan melengkapi tanda baca dan melengkapi kata.
- d. Menulis halus atau indah.
Perbedaan dalam pembelajaran menulis halus di kelas awal hanya terletak pada bahan yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis halus atau indah yang harus diperhatikan yaitu bentuk, ukuran, tebal, tipis, dan kerapian tulisan.
- e. Dikte/Imlak
Pembelajaran dikte dimaksudkan untuk memantapkan peserta didik dalam menuliskan kalimat yang pada huruf awal katanya menggunakan huruf besar. Selain itu, penggunaan tanda baca atau penggunaan diftong dalam kata atau kalimat juga dikenalkan dan dilatihkan melalui kegiatan dikte/imla.
- f. Melengkapi
Kegiatan yang dilakukan adalah melengkapi dengan huruf, melengkapi dengan suku kata, dan melengkapi dengan kata.
- g. Menulis nama.
Pada proses pegajaran menulis permulaan di kelas rendah, peserta didik diberikan tugas menuliskan nama benda, orang, jalan, desa, kota, binatang, tumbuhan, dan sebagainya. Perbedaannya adalah di kelas satu masih menggunakan huruf kecil, maka di kelas dua peserta didik sudah menggunakan huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat.
- h. Mengarang sederhana.
Pembelajaran mengarang sederhana di kelas awal dilakukan dengan cara mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris. Dalam mengarang dapat digunakan rangsangan visual, dapat juga dengan meminta peserta didik menuliskan pengalamannya sendiri, cerita dari bangun tidur sampai akan

berangkat ke sekolah atau dalam perjalanan menuju ke sekolah dan sebagainya. Dalam mengarang sederhana yang harus ditekankan dan diperhatikan peserta didik adalah tentang kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan.

Adapun indikator pembelajaran menulis permulaan menurut Rofi'uddin dan Zuhdi (2002) sebagai berikut:

- a. Pengenalan huruf
Pengenalan huruf dapat dilakukan melalui penyajian gambar, menyebut dan menulis nama yang terdapat dalam gambar, menggunakan teknik analisis dan sintesis serta memperkenalkan bentuk-bentuk huruf.
- b. Latihan
Kegiatan latihan yang dapat dilakukan adalah memegang pensil dan sikap duduk, gerakan tangan dalam menulis (garis lurus dan setengah lingkaran), mengeblat (menggunakan karbon dan kertas tipis serta menebalkan tulisan), menghubungkan titik-titik untuk membentuk huruf, menatap huruf/kata (koordinasi mata, ingatan dan ujung jari).
- c. Menyalin tulisan
Kegiatan menyalin yang dapat dilakukan adalah menyalin huruf, menyalin kata, menyalin kalimat dan menyalin bacaan sederhana.
- d. Menulis halus
Penekanan menulis harus diarahkan pada bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan huruf, serta kerapian tulisan.
- e. Dikte/Imla
Kegiatan Dikte/Imla yang dilakukan adalah anak menyiapkan alat tulis, pendidik mengucapkan kalimat, anak menulis kalimat yang diucapkan pendidik, tulisan anak dikoreksi oleh pendidik, dan anak membetulkan tulisannya
- f. Melengkapi
Kegiatan yang dilakukan adalah melengkapi dengan huruf, melengkapi dengan suku kata, dan melengkapi dengan kata.
- g. Menulis nama
Kegiatan menulis nama difokuskan pada penulisan nama benda atau gambar, nama orang, nama binatang dan nama jalan

Menurut Susanti (2024) Indikator Menulis Permulaan:

- a) Menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat
- b) Mampu menyusun kata menjadi kalimat sederhana
- c) Menggunakan kosakata sederhana yang sesuai dengan tingkat pemahaman
- d) Mengungkapkan pokok pikiran secara sederhana dalam bentuk tulisan
- e) Menulis 1-2 paragraf pendek

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, peneliti memilih indikator menurut Sukma dan Puspita (2023) karena indikator tersebut lebih rinci dan sesuai dengan tahapan perkembangan keterampilan menulis permulaan peserta didik sekolah dasar. Indikator yang disampaikan mencakup langkah-langkah pembelajaran mulai dari tahap pengenalan huruf, menjiplak, menyalin, menulis halus, dikte/imla, melengkapi, menulis nama, hingga mengarang sederhana. Tahapan tersebut selaras dengan karakteristik belajar peserta didik kelas rendah yang masih berada pada tahap konkret dan membutuhkan pembiasaan secara bertahap untuk mencapai keterampilan menulis yang baik. Selain itu, indikator dari Sukma dan Puspita juga dapat dipadukan dengan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) karena sama-sama menekankan proses pembelajaran menulis dari unsur sederhana ke bentuk yang lebih kompleks. Dengan demikian, penggunaan indikator ini dianggap paling relevan untuk menilai keterampilan menulis permulaan dalam penelitian.

G. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu merujuk pada studi atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam suatu bidang atau topik tertentu. Penelitian ini biasanya digunakan sebagai referensi atau landasan bagi penelitian yang sedang atau akan dilakukan, untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai, metode yang digunakan, serta kesenjangan atau permasalahan yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian terdahulu berfungsi untuk memperkaya wawasan, menghindari duplikasi penelitian, serta memberikan dasar teori dan hasil empiris yang relevan bagi pengembangan penelitian baru. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan diambil dari berbagai sumber antara lain.

1. Penelitian oleh Naitili dkk. (2019) yang berjudul “Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan keterampilan menulis permulaan diukur menggunakan tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik

Sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik. Penelitian ini memiliki persamaan dengan skripsi yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan media pembelajaran yang digunakan.

2. Penelitian oleh Dewi (2018) yang berjudul “Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar”. Hasil berfokus pada peserta didik sekolah dasar yang sedang belajar menulis permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAS dapat membantu siswa mengenal huruf, kata, dan menyusun kalimat sederhana sehingga keterampilan menulis permulaan meningkat. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang akan dilakukan adalah keduanya menggunakan metode SAS sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran menulis, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan konteks kelas yang diteliti.
3. Penelitian oleh Oktaviani dkk. (2023), yang berjudul Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 di SD Negeri 140 Palembang”. Hasil menunjukkan bahwa penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SD Negeri 140 Palembang. Metode SAS membuat peserta didik lebih mudah memahami huruf, kata, dan menyusun kalimat sederhana, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri, ketelitian, dan minat mereka terhadap kegiatan menulis. Hasil penelitian ini sejalan dengan skripsi yang sedang dilakukan, karena sama-sama meneliti pengaruh metode SAS terhadap keterampilan menulis permulaan pada peserta didik sekolah dasar dan menemukan hasil yang positif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yaitu di SD Negeri 140 Palembang, sementara skripsi dilakukan di SD Negeri 1 Marga Jaya, Lampung Timur, serta perbedaan karakteristik kelas dan kondisi peserta didik.

4. Penelitian oleh Putri dkk. (2024) yang berjudul “Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar”. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS dalam pembelajaran menulis permulaan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara signifikan. Metode ini memudahkan peserta didik mengenal huruf dan kata serta menyusun kalimat sederhana, sehingga mereka menjadi lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri dalam menulis. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan tahapan SAS untuk membimbing peserta didik menulis, sedangkan perbedaannya adalah fokus pada penggunaan media gambar sebagai stimulus utama dalam pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan visual peserta didik
5. Penelitian oleh Rahmadani (2019) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Di Kelas I Sdn 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo”. Hasil menunjukkan bahwa penerapan metode SAS efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas I SDN 61 Tondok Alla. Peserta didik lebih mudah mengenal huruf dan kata, serta mampu menulis kalimat sederhana dengan rapi. Metode ini juga memudahkan pendidik memberikan bimbingan secara sistematis sehingga peserta didik lebih cepat menguasai keterampilan menulis. Hasil penelitian Rahmadani memiliki persamaan dengan skripsi, karena keduanya meneliti pengaruh metode SAS terhadap keterampilan menulis permulaan dan menunjukkan hasil positif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yang berada di SDN 61 Tondok Alla, sementara skripsi dilakukan di SD Negeri 1 Marga Jaya, Lampung Timur, serta perbedaan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik.

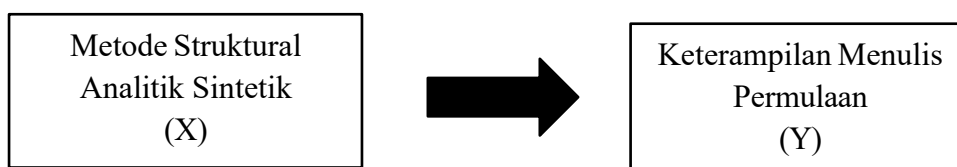
H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) kerangka pikir merupakan sintesis tentang hubungan antar

variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan dan dianalisis secara kritis dan sistematis.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Struktural Analitik Sintetik, sementara variabel terikatnya adalah Keterampilan Menulis Permulaan pada peserta didik di SD Negeri 1 Marga Jaya. Keterampilan menulis permulaan yang dimaksud adalah keterampilan peserta didik dalam menyusun kalimat dan mengekspresikan ide secara tertulis yang masih rendah berdasarkan data yang diperoleh selama pembelajaran. Penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik, merupakan metode yang mengutamakan analisis dan sintesis dalam proses pembelajaran menulis, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk memahami struktur bahasa dengan lebih baik, memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis, dan meningkatkan daya tarik pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Variabel Bebas
 Y = Variabel Terikat
 ➡ = Pengaruh

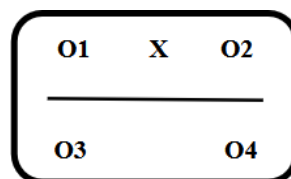
I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan pada Peserta Didik di SD Negeri 1 Marga Jaya Lampung Timur Tahun Ajaran 2025/2026.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis metode eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa *Nonequivalent Control Group Design* terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang masing-masing tidak dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan kelompok kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan atau tanpa menggunakan metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS). Desain penelitian *nonequivalent control group design* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

- O1 : Kelas Eksperimen sebelum diberi perlakuan
- O2 : Kelas Eksperimen setelah diberi perlakuan
- O3 : Kelas kontrol sebelum diberi perlakuan
- O4 : Kelas kontrol setelah tidak diberi perlakuan
- X : Perlakuan (*treatment*) dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Sumber: Sugiyono (2019)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Margajaya yang berada di Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan no. 10963/UN26.13/PN.01.00/2024 dan melakukan penelitian pendahuluan pada hari Senin, 28 Oktober 2024 sampai dengan selesainya penelitian ini.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 48 orang peserta didik kelas II SD Negeri 1 Margajaya yang terdiri dari kelas IIA 22 peserta didik dan IIB 26 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yakni peserta didik kelas II SD Negeri 1 Margajaya.
2. Membuat surat izin penelitian pendahuluan ke SD Negeri 1 Margajaya.
3. Melaksanakan penelitian pendahuluan ke SD Negeri 1 Margajaya, seperti observasi dan dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
4. Menyusun modul ajar, dan instrumen penelitian yang akan digunakan.
5. Melakukan uji coba instrumen penelitian pada peserta didik kelas II di SD Negeri 2 Margajaya untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.
6. Melakukan penelitian (pengambilan/pengumpulan data) di SD Negeri 1 Margajaya terkait penggunaan metode SAS terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik.
7. Menghitung dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh metode

SAS terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik.

8. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah objek yang akan diamati. Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SD Negeri 1 Margajaya tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah 48 peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelas II SD N 1 Margajaya Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	IIA (Eksperimen)	12	10	22
2.	IIB (Kontrol)	12	14	26
Jumlah		24	24	48

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas II SD Negeri 1 Margajaya tahun pelajaran 2025/2026

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila jumlah populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh (*sampling*). Sugiyono (2019) *sampling jenuh* adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah dua kelas yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode SAS sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang beri perlakuan *direct* (langsung). Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas II A dan II B sebagai kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel *dependent*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik, dilambangkan dengan (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independent*. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis permulaan peserta didik, dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang memberikan penjelasan terkait konsep-konsep yang ada dengan menggunakan pemahaman sendiri secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode SAS adalah metode pembelajaran membaca dan menulis

permulaan yang diawali dengan penyajian suatu bentuk atau struktur secara utuh, kemudian dianalisis menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk dikenali bentuk, fungsi, dan maknanya, serta diakhiri dengan menyatukan kembali bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang utuh seperti semula. Metode ini didasarkan pada landasan psikologis, pedagogis, dan linguistik, sehingga langkah-langkahnya disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik mengenal kata atau kalimat melalui proses melihat, menganalisis, dan menyintesis. Dengan penerapan metode SAS, peserta didik dapat lebih mudah memahami bentuk dan makna kata, sehingga keterampilan membaca dan menulis permulaan dapat berkembang secara bertahap dan terstruktur.

b. Keterampilan Menulis Permulaan

keterampilan menulis permulaan ialah kemampuan dasar dalam menulis yang diajarkan pada tahap awal pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di kelas I dan II. Keterampilan ini mencakup kemampuan menyalin, mencatat, menulis kata atau kalimat sederhana dengan penggunaan huruf kecil dan huruf kapital yang benar, serta mengerjakan tugas-tugas tertulis lainnya. Menulis permulaan berfungsi sebagai fondasi bagi penguasaan keterampilan menulis pada tingkat yang lebih lanjut, karena melalui keterampilan ini peserta didik mulai belajar menuangkan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan secara terstruktur. Kemampuan ini tidak diperoleh secara alami, melainkan dibentuk melalui proses pembelajaran yang terarah, sistematis, dan berkesinambungan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi dari variabel yang akan diteliti. Variabel harus didefinisikan se jelas mungkin agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian saat pengumpulan data. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan cara melihat struktur penuh, lalu menganalisa dan mengetahui satu per satu unsur bacaan dari suatu kata atau kalimat. Adapun langkah-langkah peserta didik dalam pembelajaran dengan metode SAS ini adalah sebagai berikut.

- a) Pendidik bercerita atau berdialog dengan peserta didik,
- b) Pendidik memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita.
- c) Pendidik menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita.
- d) Pendidik menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita.
- e) Pendidik menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat.
- f) Pendidik menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata-kata.
- g) Pendidik menulis huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata
- h) Pendidik mensintesiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata.
- i) Pendidik menyatukan kata-kata menjadi kalimat.

b. Keterampilan Menulis Permulaan

Indikator proses pembelajaran menulis permulaan yang baik antara lain

- a) Pengenalan.
Pada tingkat pengenalan ini, pendidik hendaknya memperhatikan benar-benar tulisan yang hendak dikenalkan kepada peserta didik terutama huruf yang belum pernah diperkenalkan.
- b) Menjiplak
Peserta didik menebalkan huruf/suku kata menggunakan karbon, kertas tipis, atau titik-titik
- c) Menyalin.
Pada tingkat menyalin yang dilakukan peserta didik kelas rendah dapat dilakukan menggunakan cara lain sebagai berikut:
 - 1) Menyalin tulisan di papan tulis ke dalam buku latihan sesuai dengan bunyi bacaan tersebut).
 - 2) Menyalin sebuah tulisan cetak (lepas) menjadi tulisan sambung ataupun sebaliknya
 - 3) Menyalin dari huruf kecil menjadi huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat.
 - 4) Menyalin dengan cara melengkapi, yaitu dengan melengkapi tanda baca dan melengkapi kata.

- d) Menulis halus atau indah.
Perbedaan dalam pembelajaran menulis halus di kelas awal hanya terletak pada bahan yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis halus atau indah yang harus diperhatikan yaitu bentuk, ukuran, tebal, tipis, dan kerapian tulisan.
- e) Dikte/Imlak
Pembelajaran dikte dimaksudkan untuk memantapkan peserta didik dalam menuliskan kalimat yang pada huruf awal katanya menggunakan huruf besar. Selain itu, penggunaan tanda baca atau penggunaan diftong dalam kata atau kalimat juga dikenalkan dan dilatihkan melalui kegiatan dikte/imla.
- f) Melengkapi
Kegiatan yang dilakukan adalah melengkapi dengan huruf, melengkapi dengan suku kata, dan melengkapi dengan kata.
- g) Menulis nama.
Pada proses pegajaran menulis permulaan di kelas rendah, peserta didik diberikan tugas menuliskan nama benda, orang, jalan, desa, kota, binatang, tumbuhan, dan sebagainya. Perbedaanannya adalah di kelas satu masih menggunakan huruf kecil, maka di kelas dua peserta didik sudah menggunakan huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat.
- h) Mengarang sederhana.
Pembelajaran mengarang sederhana di kelas awal dilakukan dengan cara mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris. Dalam mengarang dapat digunakan rangsangan visual, dapat juga dengan meminta peserta didik menuliskan pengalamannya sendiri, cerita dari bangun tidur sampai akan berangkat ke sekolah atau dalam perjalanan menuju ke sekolah dan sebagainya. Dalam mengarang sederhana yang harus ditekankan dan diperhatikan peserta didik adalah tentang kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Selain menggunakan metode yang tepat dalam penelitian ini juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan.

1. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan peserta didik *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut marlina (2021) tes adalah alat pengukuran

berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada tes untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran serta mendapatkan data keterampilan menulis permulaan peserta didik. Soal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah soal essay.

2. Teknik Non Tes

1) Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data sistematis mengenai fenomena-fenomena yang akan diteliti dengan cara pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Marlina (2021) secara umum, observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati peserta didik secara langsung saat pembelajaran terhadap aktifitas peserta didik dalam penerapan Metode SAS. Observasi dilaksanakan di SD Negeri 1 Margajaya dengan bantuan lembar observasi.

2) Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Marlina (2021) dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung

penelitian berupa jumlah peserta didik, data hasil belajar peserta didik, serta dokumentasi proses pelaksanaan pra penelitian di SD Negeri 1 Margajaya. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh gambar atau foto peristiwa selama kegiatan penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. Instrumen Tes

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menulis permulaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Bentuk tes yang akan diberikan berupa 22 soal essay.

Tabel 4. Tabel Kisi-kisi Instrumen Menulis Permulaan

Indikator	Sub Indikator	Kegiatan yang Dilakukan Peserta didik	Jumlah Soal	Nomor Soal
Pengenalan Huruf	Mengenal bentuk huruf cetak dan tegak bersambung	Peserta didik mengamati dan menyebutkan huruf yang ditunjukkan pendidik, menebalkan huruf dengan mengikuti garis bantu	2	1,2
Menjiplak	Menjiplak huruf, suku kata, atau kalimat	Peserta didik menebalkan huruf/suku kata menggunakan karbon, kertas tipis, atau titik-titik	3	3,4,5
Menyalin	Menyalin huruf, kata, dan kalimat sederhana	Peserta didik menyalin tulisan dari papan tulis atau buku ke buku tulis	2	6,7
Menulis Indah	Menulis huruf dan kalimat dengan rapi dan proporsional	Peserta didik menulis huruf/kata/kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung dengan kerapian dan proporsi ukuran yang tepat.	3	8,9,10
Dikte	Menulis kata dan kalimat berdasarkan suara pendidik	Peserta didik menuliskan kata atau kalimat yang didiktekan oleh pendidik	3	11,12,13
Melengkapi	Melengkapi huruf, suku kata, kata, atau kalimat	Peserta didik mengisi bagian yang kosong pada suku kata atau kalimat	3	14,15,16

Menulis Nama	Menulis nama benda/orang/lingkungan	Peserta didik menuliskan nama sendiri, anggota keluarga, atau benda-benda di sekitar	3	17,18,19
Mengarang Sederhana	Menulis karangan pendek sesuai gambar/pengalaman	Peserta didik menulis 3–5 kalimat sederhana berdasarkan gambar atau pengalaman pribadi	3	20,21,22

Sumber : Diadaptasi dari Sukma dan Puspita (2023)

Tabel 5. Rubrik Penilaian Menulis Permulaan

Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Pengenalan Huruf	Peserta didik sangat baik dalam mengenali semua huruf dengan benar	Peserta didik baik dalam mengenali sebagian besar huruf	Peserta didik cukup baik dalam mengenali beberapa huruf	Peserta didik kurang baik dalam mengenali huruf
Menjiplak	Peserta didik sangat baik dalam menjiplak huruf/kalimat dengan tepat dan rapi	Peserta didik baik dalam menjiplak dengan sedikit kesalahan	Peserta didik cukup baik dalam menjiplak dengan banyak kesalahan	Peserta didik kurang baik dalam menjiplak
Menyalin	Peserta didik sangat baik dalam menyalin huruf/kalimat dengan tepat dan rapi	Peserta didik baik dalam menyalin dengan sedikit kesalahan	Peserta didik cukup baik dalam menyalin dengan banyak kesalahan	Peserta didik kurang baik dalam menyalin
Menulis Indah	Peserta didik memiliki tulisan sangat baik dalam kerapihan dan sesuai bentuk huruf	Peserta didik memiliki tulisan baik dalam kerapihan dan sesuai bentuk huruf	Peserta didik memiliki tulisan yang cukup baik dan terbaca	Peserta didik memiliki tulisan yang kurang dapat terbaca
Dikte	Peserta didik sangat baik dalam menuliskan semua kata dengan benar	Peserta didik baik dalam menuliskan sebagian besar kata dengan benar	Peserta didik cukup baik dalam menuliskan beberapa kata dengan benar	Peserta didik kurang baik dalam menulis dari dikte
Melengkapi	Peserta didik sangat baik dalam melengkapi dengan benar dan tepat	Peserta didik baik dalam melengkapi dengan sedikit kesalahan	Peserta didik cukup dalam melengkapi dengan banyak kesalahan	Peserta didik kurang dapat melengkapi
Menulis Nama	Peserta didik sangat baik dalam menulis semua nama dengan benar	Peserta didik baik dalam menulis sebagian nama dengan benar	Peserta didik cukup baik menulis beberapa nama dengan benar	Peserta didik kurang baik dalam menulis nama

Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Mengarang Sederhana	Peserta didik sangat baik dalam membuat karangan dengan jelas, lengkap, dan terstruktur	Peserta didik baik dalam membuat karangan dengan jelas dan lengkap	Peserta didik cukup dalam membuat karangan dengan tidak lengkap	Peserta didik kurang dalam menulis karangan dengan tidak jelas

Sumber : Diadaptasi dari Sukma dan Puspita (2023)

2. Instrumen Non Tes (Observasi)

Lembar observasi pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan metode SAS. Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yang akan dilaksanakan di kelas II SD Negeri 1 Margajaya.

Tabel 6. Kisi-kisi Penilaian Instrumen Non Tes

No	Langkah SAS	Indikator Observasi	Aspek yang Dinilai
1	Bercerita atau berdialog	Peserta didik merespons dan berdialog dengan pendidik	Keaktifan dan partisipasi
2	Memperlihatkan gambar	Peserta didik memperhatikan cerita/gambar	Konsentrasi/perhatian
3	Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan isi cerita	Peserta didik memahami isi cerita dan dapat menyampaikan kembali	Pemahaman isi
4	Menulis satu kalimat dari isi cerita	Peserta didik dapat membaca atau menyalin kalimat yang ditunjuk	Keterampilan menyalin
5	Menulis kata-kata dari kalimat	Peserta didik dapat mengidentifikasi kata dalam kalimat	Pemahaman struktur kalimat
6	Menulis suku kata dari kata	Peserta didik dapat memisahkan kata menjadi suku kata	Analisis suku kata
7	Menulis huruf dari suku kata	Peserta didik dapat mengenali huruf penyusun suku kata	Pengenalan huruf
8	Menyintesis huruf menjadi suku kata	Peserta didik dapat menyusun huruf menjadi suku kata	Sintesis huruf
9	Menyatukan kata menjadi kalimat	Peserta didik dapat menyusun kata menjadi kalimat	Penyusunan kalimat

Sumber: Diadaptasi dari Rahmadani (2019)

Tabel 7. Rubrik Penilaian Instrumen Non Tes

Langkah SAS	Skor 4 (Sangat Aktif)	Skor 3 (Aktif)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Bercerita atau berdialog	Peserta didik sangat aktif dalam mendengarkan cerita	Peserta didik aktif dalam mendengarkan cerita.	Peserta didik cukup dalam mendengarkan cerita	Peserta didik kurang dalam mendengarkan cerita.

Langkah SAS	Skor 4 (Sangat Aktif)	Skor 3 (Aktif)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Memperlihatkan gambar	Peserta didik sangat aktif memahami gambar yang diperlihatkan.	Peserta didik aktif memahami gambar meskipun ada sedikit gangguan fokus	Peserta didik cukup dalam pemahaman terhadap gambar	Peserta didik kurang dalam memahami gambar
Menulis beberapa kalimat kesimpulan isi cerita	Peserta didik sangat aktif dalam memahami kalimat kesimpulan dan dapat mengulanginya dengan tepat.	Peserta didik aktif dalam memahami kalimat kesimpulan meskipun ada sedikit kesalahan saat mengulang.	Peserta didik cukup dalam memahami kalimat kesimpulan namun banyak yang terlewat saat mengulang.	Peserta didik kurang dalam memahami kalimat kesimpulan dan tidak dapat mengulang dengan benar.
Menulis satu kalimat dari isi cerita	Peserta didik sangat aktif dalam membaca dan memahami kalimat yang ditulis pendidik.	Peserta didik aktif dalam membaca dan memahami kalimat dengan sedikit kesalahan.	Peserta didik cukup dalam membaca kalimat tetapi kurang memahami maknanya.	Peserta didik kurang dalam membaca dan memahami kalimat.
Menulis kata-kata dari kalimat	Peserta didik sangat aktif dalam memisahkan kata dari kalimat dengan tepat.	Peserta didik aktif dalam memisahkan kata dari kalimat meskipun ada sedikit kesalahan.	Peserta didik cukup dalam memisahkan kata namun sering keliru.	Peserta didik kurang dalam memisahkan kata dari kalimat.
Menulis suku kata dari kata	Peserta didik sangat aktif dalam memisahkan kata menjadi suku kata dengan tepat.	Peserta didik aktif dalam memisahkan kata menjadi suku kata meski ada sedikit kesalahan.	Peserta didik cukup dalam memisahkan kata menjadi suku kata namun sering keliru.	Peserta didik kurang dalam memisahkan kata menjadi suku kata.
Menulis huruf dari suku kata	Peserta didik sangat aktif dalam mengidentifikasi huruf penyusun suku kata dengan tepat.	Peserta didik aktif dalam mengidentifikasi huruf meskipun ada sedikit kesalahan.	Peserta didik cukup dalam mengidentifikasi huruf tetapi masih banyak keliru.	Peserta didik kurang dalam mengidentifikasi huruf.
Menyusun huruf menjadi suku kata	Peserta didik sangat aktif dalam menyusun huruf menjadi suku kata dengan tepat.	Peserta didik aktif dalam menyusun huruf menjadi suku kata meski ada sedikit kesalahan.	Peserta didik cukup dalam menyusun huruf menjadi suku kata namun sering keliru.	Peserta didik kurang dalam menyusun huruf menjadi suku kata.
Menyusun kata	Peserta didik sangat aktif dalam	Peserta didik aktif dalam menyusun kata	Peserta didik cukup dalam menyusun kata	Peserta didik kurang dalam menyusun kata

Langkah SAS	Skor 4 (Sangat Aktif)	Skor 3 (Aktif)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
menjadi kalimat	menyusun kata menjadi kalimat dengan benar dan bermakna.	menjadi kalimat meskipun ada sedikit kesalahan.	menjadi kalimat namun kurang tepat maknanya.	menjadi kalimat.

Sumber: Diadaptasi dari Rahmadani (2019)

I. Uji Prasyarat Instrumen Tes

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Makbul (2021), validitas sendiri merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen bisa dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 30.0. Langkah dalam melakukan uji validitas menggunakan aplikasi tersebut sebagai berikut.

- Buka aplikasi *IBM SPSS Statistics* 30.0 yang telah diinstal dan klik *New DataSet*. Tunggu muncul lembar kerja SPSS.
- Klik menu *Variabel View* yang terletak di bagian bawah lembar kerja SPSS. Pada kolom *Name* masukan judul kolom sebanyak 22 kolom (untuk jumlah soal sebanyak 22 butir dan skor total serta responden untuk uji validitas sebanyak 22 orang).
- Masukan data pada bagian *Data View*. Pada soal yang jawaban benar diberi nilai 1, dan jawaban salah diberi nilai 0 lalu isi skor total.
- Setelah data terisi, klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*.
- Kemudian, soal 1 sampai skor total diblok dan masukkan ke kolom *Variables*. Pada bagian *Correlation Coefficients* pilih *Pearson*, bagian *Test of Significance* pilih *Two-tailed*, ceklis bagian *Flag significant correlation* lalu klik OK.
- Setelah hasilnya muncul, kemudian lakukan interpretasi.

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Tabel 8. Klasifikasi Validitas

Klasifikasi Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2010)

Uji validitas instrumen ini dilakukan dengan ketentuan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ maka item soal tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya, $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$ maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid. Peneliti melakukan uji instrumen pada 22 peserta didik kelas II di SD Negeri 2 Margajaya. Berdasarkan hasil uji instrumen didapatkan hasil uji validitas instrumen tes dengan $N=22$ dan dengan signifikansi $\alpha= 0,05$ r_{tabel} adalah 0,423 Adapun rekap hasil perhitungan uji validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

No	No Item	Validitas	Jumlah Item
1	1,3,4,7,8,11,15,18,19,21	Valid	10
2	2,5,6,9,10,12,13,14,16,17,20,22	Tidak Valid	12

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Tahun 2025

Berdasarkan tabel 9. Dapat diketahui jumlah soal yang di uji cobakan adalah 22 soal dalam bentuk esay yang dilaksanakan dengan jumlah responden 22 peserta didik, setelah dilakukan uji coba instrumen soal, peneliti melakukan analisis validitas soal pilihan jamak menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 30.0. Berdasarkan hasil uji validitas soal terdapat dua kategori, yaitu 10 butir soal valid, dan 12 butir soal tidak valid. Perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 17 halaman 109)

2. Uji Reliabilitas

Alat ukur suatu instrumen tidak hanya harus valid tetapi juga harus memenuhi uji reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika menghasilkan data yang sama dari waktu ke waktu. Menurut Sugiyono, (2019) instrumen reliabel belum tentu valid, instrumen dikatakan reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Analisis reliabilitas item *menulis permulaan* pada penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 30.0 *for Windows* dengan melihat *Cronbach's Alpha* lalu diinterpretasikan dengan menggunakan derajat reliabilitas alat evaluasi menurut *Guilford*. Berikut kriteria reliabilitas item skala efikasi jika nilai *Alpha Cronbach's* $\geq r_{\text{tabel}}$.

Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

- Jika nilai $r_{11} > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen reliabel atau terpercaya.
- Jika nilai $r_{11} < 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen reliabel atau terpercaya.

Tabel 10. Klasifikasi Reliabilitas

No.	Nilai Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2	0,21 – 0,40	Rendah
3	0,41 – 0,60	Sedang
4	0,61 – 0,80	Kuat
5	0,81 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : Arikunto (2013)

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Keterampilan *Menulis permulaan*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,618	22

Sumber : Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil perhitungan uji reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* untuk instrumen tes menulis permulaan yaitu $0,618 >$ nilai acuan $0,60$. Dilihat pada tabel hasil uji reliabilitas di atas, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tes menulis permulaan tersebut mempunyai

kriteria reliabilitas kuat, maka soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. Perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 18 halaman 110)

J. Teknik Analisis Data

1. Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Permulaan

Menghitung nilai rata-rata keterampilan menulis permulaan seluruh peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\underline{X} = \frac{\sum Xi}{\sum XN}$$

Keterangan:

$\underline{X}$ = Nilai rata-rata seluruh peserta didik
 $\sum Xi$ = Total nilai peserta didik yang diperoleh
 $\sum XN$ = Jumlah peserta didik

Sumber: Kunandar (2013)

2. Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Permulaan (Perindikator)

Analisis rata-rata nilai menulis permulaan per indikator digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik pada setiap aspek kemampuan menulis permulaan.

Dengan menghitung rata-rata per indikator, peneliti dapat:

1. Mengidentifikasi indikator mana yang penguasaannya tinggi.
2. Menemukan indikator yang perlu ditingkatkan.
3. Membandingkan capaian sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan.

Rumus rata-rata nilai per indikator adalah:

$$X_{indikator} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan

$X_{indikator}$: Rata-rata nilai indikator

X_i : Nilai peserta didik ke-i pada indikator tersebut

n : Jumlah seluruh peserta didik

$\sum$: Penjumlahan seluruh nilai peserta didik pada indikator tersebut

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Peserta Didik (*N-Gain*)

Setelah memberikan perlakuan di kelas eksperimen, maka data berupa *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*), untuk

mengetahui peningkatan pengetahuan peserta didik digunakan rumus sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Hasil dari nilai *N-Gain* tersebut akan ditafsirkan sesuai dengan kriterianya. Kriteria uji *N-Gain* sebagai berikut

Tabel 12. Kriteria Uji *N-gain*

Nilai N-Gain	Kategori
$0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$	Tinggi
$0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$	Sedang
$N\text{-Gain} \leq 0,3$	Rendah

Sumber : Arikunto (2013)

4. Persentase Keterlaksanaan Metode SAS

Persentase keterlaksanaan metode yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk menilai aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik. Rentang nilai yang diberikan yaitu 1-4 pada lembar observasi. Persentase aktivitas peserta didik diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

$\sum f$ = Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Tabel 13. Interpretasi Aktivitas Pembelajaran

Persentase Aktivitas	Kategori
$90\% \leq P < 100\%$	Sangat Aktif
$70\% \leq P < 89\%$	Aktif
$50\% \leq P < 69\%$	Cukup
$30\% \leq P < 49\%$	Kurang
$0\% \leq P < 29\%$	Sangat Kurang

Sumber : Arikunto (2013)

K. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas

dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan program SPSS 30.0 dalam uji *shapiro-wilk* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

Adapun ketentuan dari uji normalitas yaitu

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b. Sedangkan jika signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. kedua kelas yang akan diujikan sampel penelitian sebelumnya di uji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 30.0 dengan kriteria pengujian:

- a. Apabila hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada *based on mean* $> \alpha = 5\%$ atau lebih besar dari 0,05 maka data bersifat homogen.
- b. Sedangkan apabila hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada *based on mean* $< \alpha = 5\%$ atau Lebih kecil dari 0,05 maka data bersifat tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun observasi. Dengan melakukan uji hipotesis seorang peneliti tentunya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan menyatakan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis tersebut menggunakan Regresi Linier Sederhana. Regresi linier sederhana memiliki satu variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y), yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ada tidaknya pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan menulis permulaan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas II

SD Negeri 1 Margajaya Lampung Timur dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Uji regresi linier sederhana pada penelitian ini akan dibantu dengan program SPSS 30.0. Hasil penghitungan melalui program SPSS akan diperoleh nilai *F_{hitung}* yang akan ditafsirkan menggunakan kaidah pengujian. Kaidah pengujian regresi linier sederhana akan merujuk pada pendapat. Muncarno (2017) yang dilakukan dengan membandingkan nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti signifikan, sedangkan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak signifikan, yang ditentukan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan rumus tersebut, ditetapkan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka kaidah keputusannya yaitu jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_o ditolak artinya tidak terdapat pengaruh, sedangkan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh. Rumusan hipotesis yaitu.

H_a : Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan pada Peserta Didik di SD Negeri 1 Marga Jaya Lampung Timur Tahun Ajaran 2025/2026.

H_o : Tidak Terdapat Pengaruh Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan pada Peserta Didik di SD Negeri 1 Marga Jaya Lampung Timur Tahun Ajaran 2025/2026.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dari penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II SD Negeri 1 Margajaya, Lampung Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes keterampilan menulis permulaan yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode Struktural Analitik Sintetik. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Uji regresi sederhana menunjukkan hasil sebesar 0,003 yang artinya terdapat pengaruh pada penggunaan metode Struktural Analitik Sintetik terhadap keterampilan menulis permulaan peserta didik kelas II SD Negeri 1 Margajaya, Lampung Timur tahun ajaran 2024/2025.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan Metode Struktural Analitik Sintetik, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Pendidik

Disarankan agar pendidik dapat memanfaatkan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran menulis permulaan. Dengan penerapan yang tepat, metode ini dapat membantu peserta didik memahami langkah-langkah menulis secara bertahap, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian, indikator pengenalan huruf, dikte, dan menulis nama sudah menunjukkan peningkatan yang baik sehingga perlu dipertahankan. Namun, pendidik juga perlu memberi penekanan khusus pada indikator mengarang sederhana, menulis indah, dan menyalin,

karena pada bagian ini peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat utuh, menjaga kerapian, dan konsistensi bentuk huruf.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan metode SAS agar keterampilan menulis permulaan terus berkembang. Indikator pengenalan huruf, dikte, dan menulis nama yang sudah dikuasai dengan baik perlu dipertahankan dan dilatih secara konsisten. Sementara itu, peserta didik juga perlu berusaha lebih tekun berlatih pada aspek mengarang sederhana, menulis indah, dan menyalin agar mampu menulis kalimat secara utuh, rapi, dan konsisten dalam bentuk huruf.

3. Sekolah

Sekolah disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode SAS sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis permulaan. Selain itu, sekolah dapat mendukung dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran menulis permulaan. Serta sekolah juga dapat menyediakan pelatihan pendidik dan program pengembangan kurikulum yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variasi metode pembelajaran, memperluas subjek penelitian ke jenjang atau sekolah lain, serta mengintegrasikan pendekatan berbasis teknologi agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., dan Gunarto, H. 2013. Metode dan Metode Pembelajaran. *Semarang: Unissula*, 16.
- Ahmadi. 2010. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Akhiruddin, S., Atmowardoyo, H., dan Nurhikmah, H. 2019. Belajar dan Pembelajaran. *Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang*, 193–206.
- Ali, M. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Pernik*, 3(1), 35–44.
- Alisnaini, A. F., Syahira, F., Ariyani, V., Syahrial, S., dan Noviyanti, S. 2022. Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 387–393.
- Ananda, R., dan Rohman, F. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*.
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., dan Simamora, S. S. 2022. Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. *Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. *(No Title)*.
- Basyir, M. S., Dinana, A., dan Devi, A. D. 2022. Kontribusi Teori Belajar Kognitllisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89–100.
- Benyamin, P. I., Sinaga, U. P., dan Gracia, F. Y. 2021. Penggunaan Platform Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 60–68.
- Darsyah, S. 2023. Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 857–861.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12957>
- Daryanto. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Gava Media. Yogyakarta.

- Dewi, C. 2018. Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar. *Bahastra*, 38(1), 8–13.
- Eliastuti., dan Irwansyah, N. 2018. *Keefektifan Membaca Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik*. 10 (01): 33-42.
- Emgusnadi, E. 2018. Metode Pembelajaran SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas I SD Negeri 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(5), 659–665.
- Hidayat, B. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Melalui Media Berbasis Audio. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 7(1), 28–41.
- Indrawati. 2016. *Metode Pembelajaran*. Makarti Bhakti Nagari. Jakarta.
- Khoridah, F., Prasetyawati, D., dan Baedowi, S. 2019. Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Keterampilan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396–403.
- Kunandar. 2013. *Pendidik Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Pendidik*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniaman, O., dan Noviana, E. 2016. Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary*, 5(2), 149–157.
- Mailida, Y., Wandini, R. R., dan Rahmah, F. M. 2023. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal Of Social Science Research*. 3(2). 5608-5615.
- M. Makbul. 2021. *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. Vol. 75.
- Marisyah, A., Firman, F., dan Rusdinal, R. 2019. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514–1519.
- Marlina, Y. 2021. Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Metode *Guided*

- Discovery dalam Materi Kerja Sama pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 53–60.
- Mawarensa, I. A. 2022. *Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Kelas 1 Sd Negeri 3 Sulahan*. 4(2), 5–9.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Metro.
- Naitili, C. A., Suardana, I. M., dan Ramli, M. 2019. *Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar*. State UnIIersity of Malang.
- Peri, P. G., dan Karimah, R. S. 2022. Memahami Teori Belajar Behavioristik dan Implementasi dalam Pembelajaran. *Asaatidzah*, 2(1), 90–99.
- Prawiyogi, A. 2022. Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 1759– 1763.
- Putri, F. W., Hartati, T., dan Mulyasari, E. 2019. Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Peserta didik Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 4(1), 320–328.
- Putri, R. R., Kanzunnudin, M., dan Fajrie, N. 2021. Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau dari Keterampilan Kognitif Peserta didik Kelas 1 SD 3 Piji Kudus. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1394–1402.
- Rahmadani, N. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Di Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. *Journal of Teaching Dan Learning Research*, 1(1), 33–40.
- Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., dan Yumriani, Y. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al- Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rosidi. 2019. *Terampil Menulis Kalimat*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sapti, Mujiyem. 2019. “Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan.”

Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi) 53(9):1689–99.

- Setiawan., 2020. Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4). 1124-1133.
- Shahbana, E. B., dan Satria, R. 2020. Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Alfa Beta Bandung* (Vol. 11, Issue 1).
- Sukma, Hanifa, Hanum, and Lily Puspita, Auliya. 2023. *Keterampilan Membaca Dan Menulis*. Vol. 4. Yogyakarta: K-Media.
- Susanti, Susi. 2024. “Analisis Kemampuan Peserta didik Dalam Menulis Permulaan Di Kelas II SDIT Anak Sholeh Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024.” 2:306–12.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., dan Ayu, S. M. 2024. N-Gain vs Stacking. *Yogyakarta: Suryacahya*.
- Tarigan, H. G. 1986. Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. (No Title). Wardiyati, H. 2019. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik Kelas Rendah. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1083–1091.
- Wathoni, N, M, L. 2020. *Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca pada Anak Usia Dini*. Sanabil. Mataram.
- Wisman, Y. 2020. Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209–215.
- Zahroh, L. 2015. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas. *Tasyri'*, 22(2), 1–15.